

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan produksi secara berkesinambungan, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat ataupun untuk memenuhi kebutuhan bahan baku sektor industri.

Indonesia adalah suatu negara yang mempunyai banyak jenis komoditi tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura sebagai kekayaan hayati merupakan salah satu kekayaan sumber daya alam Indonesia yang sangat penting sebagai sumber pangan bergizi, bahan obat nabati, dan estetika yang bermanfaat serta berperan besar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang perlu dikelola dan dikembangkan secara efisien dan berkelanjutan (UU RI No.13, Tahun 2010) yang termasuk ke dalam komoditas tanaman hortikultura meliputi tanaman hias, obat-obatan, florikultura, buah dan sayur. Salah satu komoditas tanaman hortikultura unggulan di Indonesia adalah kentang.

Kentang sebagian besar dibudidayakan oleh petani di daerah dataran tinggi. Karena dataran tinggi adalah kondisi alam yang cocok untuk komoditas kentang. Kentang termasuk komoditas yang bernilai ekonomi tinggi selain karena penggunaannya sebagai bahan pangan, kentang juga dapat didifersifikasi menjadi olahan pangan yang cukup bervariasi oleh industri makanan, selain itu kentang juga komoditas yang memiliki kandungan gizi yang cukup banyak, hal ini yang membuat kentang banyak dicari oleh

konsumen dan memiliki harga yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan komoditas pertanian lainnya.

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu daerah penghasil kentang terbesar di Jawa Timur (Arifin, 2017). Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan rata-rata produksi kentang pada tahun 2017 dan 2018 wilayah yang menjadi sentra produksi kentang di Jawa Timur. Berikut ini adalah data mengenai jumlah produksi kentang di Kabupaten Pasuruan.

Tabel 1. Rata-rata produksi kentang menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2017-2018.

NO	Kabupaten/Kota	Rata-rata produksi (ton)	
		2017	2018
1.	Kab. Ponorogo	70	75
2.	Kab. Trenggalek	252	352
3.	Kab. Blitar	4.310	3.350
4.	Kab. Malang	288.355	307.404
5.	Kab. Lumajang	91.571	93.347
6.	Kab. Banyuwangi	4.656	862
7.	Kab. Bondowoso	4.225	76.430
8.	Kab. Probolinggo	490.540	230.576
9.	Kab. Pasuruan	1.349.241	2.275.998
10.	Kab. Nganjuk	85	184
11.	Kab. Magetan	46.620	49.700
12.	Kab. Ngawi	-	4
13.	Kab. Batu	93.878	91.377
Jumlah		12.029	13.390

Sumber : Bps kabupaten/kota Pasuruan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Pasuruan merupakan daerah penghasil kentang paling banyak di Jawa Timur dengan produktivitasnya mencapai 1.349.241 Ton di tahun 2017 dan 2.275.998 ton di tahun 2018. Wilayah yang menjadi produksi kentang tertinggi di Kabupaten Pasuruan berada di Kecamatan Tosari. Kecamatan Tosari merupakan sentra penghasil kentang di Pasuruan sehingga mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan usahatannya. Salah satu desa penghasil kentang di Tosari adalah Desa tosari. Desa Tosari adalah desa yang mempunyai penduduk terbanyak kedua yang berprofesi sebagai petani kentang di Kecamatan Tosari yang mana juga sebagai salah satu penghasil kentang terbanyak saat panen. Produksi kentang di pasuruan adalah yang terbanyak di wilayah Jawa Timur yang mana 50 persen hasil produksi kentang Jawa Timur dihasilkan oleh Kabupaten pasuruan, serta sektor pertanian kentang mampu menyumbang untuk PAD sebesar Rp. 280 juta/tahun (Yuli Sungkowo, 2012).

Kebutuhan konsumsi kentang dalam negeri dinilai terus meningkat, baik kentang untuk konsumsi pangan maupun untuk produk olahannya. Dari data BPS (2012), bahwa tahun 2018 konsumsi kentang nasional per tahun sebesar 2.631 Kg/kapita/tahun, dan tahun 2018 produksi kentang nasional sebesar 1.284.773 ton.

Melihat potensi dan permintaan kentang yang selalu meningkat dari tahun ketahun, maka hal ini merupakan sebuah peluang sekaligus tantangan yang harus dihadapi petani baik dari kualitas dan kuantitas yang diharapkan konsumen. Selain mengupayakan budidaya yang baik perlu juga diimbangi dengan kegiatan pemasaran yang baik pula. Karena pemasaran merupakan

kegiatan yang paling penting atau ujung tombaknya kegiatan usahatani dan yang mempengaruhi pendapatan bagi petani.

Kurangnya informasi pada petani tentang pasar menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai kondisi dan perkembangan pasar, baik tentang perkembangan harga di pasaran maupun tentang kualitas yang diinginkan oleh konsumen. Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani dalam mewujudkan pemasaran kentang adalah tinggi rendahnya tingkat harga yang diterima petani yang erat kaitannya dengan pola pemasaran yang terbentuk dan besarnya margin dalam pemasaran itu sendiri. Untuk meningkatkan pemasaran petani kentang dapat dicapai apabila pola pemasaran dan penyebab tingginya margin pemasaran diketahui.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana saluran pemasaran, lembaga pemasaran, fungsi-fungsi pemasaran yang terbentuk di Desa Tosari
2. Bagaimana efisiensi pemasaran kentang di Desa Tosari ditinjau dari pendekatan margin pemasaran, *farmer's share*, dan juga rasio keuntungan terhadap biaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Menganalisis saluran pemasaran, lembaga pemasaran, fungsi-fungsi pemasaran yang terbentuk di Desa Tosari
2. Menganalisis efisiensi pemasaran kentang di Desa Tosari ditinjau dari pendekatan margin pemasaran, *farmer's share*, dan juga rasio keuntungan terhadap biaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai sarana dalam peningkatan kompetensi diri, baik pengetahuan maupun keterampilan dalam menganalisis potensi serta permasalahan yang terjadi di dalam saluran pemasaran khususnya komoditas kentang.
2. Bagi pelaku agribisnis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan ataupun saran yang berharga demi perbaikan dalam sisi pemasaran dan dapat digunakan untuk memperlancar distribusi produk hingga sampai ke konsumen.
3. Bagi institusi, sebagai literatur dan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

